

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pemaparan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa,

1. Myanmar merupakan salah satu negara yang berada di kawasan Asia Tenggara, yang memiliki jumlah penduduk sekitar 50 juta jiwa dengan memiliki kekayaan alam yang dapat meningkatkan penghasilan nasional negaranya dalam sektor pertanian.
2. Negara Myanmar merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Buddha dan memiliki beragam macam etnis. Dapat diketahui bahwa, Agama Islam masuk ke Negara Myanmar diperkirakan sekitar abad ke-7 yang dibawa oleh saudagar Arab dan Pelancong dari Cina pada abad ke-9. Islam telah lama mendiami tanah Burma. Terdapat empat kelompok Muslim di Myanmar, yaitu, Muslim Chulias, Pathi atau Zeerbade, Panthay, dan Rohingya.
3. Etnis Rohingya merupakan etnis asli tanah Burma yang mempunyai sejarah panjang. Rohingya sempat diakui keberadaannya oleh masyarakat pribumi lainnya. Pada tahun 1785, tidak pernah terjadi perselisihan antara masyarakat Buddha dengan Rohingya, keduanya saling hidup berdampingan. Namun, keadaan berubah ketika Inggris berhasil menaklukkan Arakan. Inggris membuka pintu terhadap masyarakat Bangladesh untuk memasuki Arakan secara besar-besaran, dengan tujuan memperkerjakan warga Bangladesh. Perselisihan terus-menerus terjadi hingga saat ini banyak faktor yang mempengaruhi yaitu faktor ekonomi, politik, sosial budaya, kekeliruan membaca sejarah, keinginan pmenciptakan Burmese Buddhis dan ketidakberpihakan pemerintah terhadap etnis rohingya ini memicu

terjadinya perlawanan-perlawanan yang dilakukan oleh Muslim Rohingya ini, baik secara internal maupun eksternal.

Terkait solusi-solusi kemanusiaan yang ditawarkan terhadap penyelesaian konflik etnis Myanmar ini seperti mendapatkan kebuntuan karena tidak ada keterbukaan pemerintahan dan para agamawan Buddha dalam menerima agen-agen perdamaian, baik melalui PBB dengan mengirimkan UNHCR nya maupun melalui OKI.

B. Saran

Konflik antar etnis di Myanmar telah memberikan dampak buruk bagi negara nya sendiri terkhusus bagi kelompok minoritas Muslim Rohingya yang menjadi korban utama dalam konflik tersebut. Hidup rukun dan keadilan merupakan sebuah kebutuhan manusia. Jika konflik terus menerus terjadi akan membuat negara tidak bisa berjalan maksimal karena telah gagal dalam menangani dan melindungi masyarakatnya sendiri.

Pemerintah Myanmar seharusnya terbuka terhadap kelompok organisasi luar yang ingin bekerja sama dalam mencari titik terang agar terhentinya konflik tersebut. Selain itu, diharapkan PBB selaku organisasi kemanusiaan dunia dapat lebih tegas terhadap pemerintahan otoriter Myanmar, juga negara-negara yang termasuk dalam anggota PBB terutama Rusia dan China agar mau bekerja sama dan mengesampingkan terlebih dahulu kepentingan pribadi khususnya dalam bidang ekonomi.